

## Hubungan antara Kebutuhan Belajar dengan Minat Belajar Peserta Diklat di BBPPKS Padang

Ranty Sevani Muder<sup>1\*</sup>, Lili Dasa Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [rantysevany@gmail.com](mailto:rantysevany@gmail.com)

### Abstract

*This research is motivated by the low interest in learning of students caused by not achieving learning needs. This study aims to (1) describe the learning needs (2) describe the learning interests of the training participants (3) look at the relationship between learning needs and the learning interests of the training participants at BBPPKS Padang. This study uses a quantitative approach with a correlational type. The research population is training participants registered at BBPPKS Padang in 2023, totaling 102 people. The sampling technique used cluster random sampling which was taken 50% of the population totaling 31 people. The data collection technique is a questionnaire and the data collection tool is a list of statements. Data analysis techniques use percentages and product moment formulas. The results of the conclusions of this study indicate that (1) the learning needs of training participants at BBPPKS Padang based on all indicators are categorized as unfavorable. (2) the learning interest of training participants at BBPPKS Padang through all indicators is categorized as low. (3) The results of data processing show that there is a significant relationship between learning needs and the learning interests of training participants at BBPPKS Padang, this is proven and it is found that the results of rcount are greater than rtable.*

**Keywords:** *learning needs, interest in learning*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional jika mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 mengatakan ada 3 jalur Pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal serta informal. Pendidikan formal meliputi kelompok bermain, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, madrasah Aliyah, universitas, institut, dan politeknik. Sedangkan Pendidikan nonformal meliputi Pendidikan kesetaraan, kecakapan hidup, kepemudaan, Pendidikan dan pelatihan yang diperlukan bagi masyarakat dalam menambah pengetahuan dan keterampilan. Beberapa program yang dilaksanakan dalam pendidikan nonformal (PNF) di antaranya: pendidikan keaksaraan,

pendidikan kesetaraan, pemberdayaan perempuan, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dan pelatihan (Diklat), pendidikan kepemudaan, serta pendidikan kecakapan hidup serta pendidikan sejenisnya yang bertujuan untuk mengasah potensi pada diri peserta didik. Pendidikan dan pelatihan (Diklat) adalah salah satu dari program PNF yang mampu mengembangkan potensi dari masyarakat agar kemampuan tersebut bisa digunakan dalam kehidupan keseharian, bahkan dalam membuka peluang usaha dari proses diklat tersebut yang membuat masyarakat menjadi terampil atau punya keahlian.

Diklat merupakan suatu proses untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Robert & John (2002) Diklat merupakan suatu pelatihan yang diberikan kepada seseorang, hal ini bertujuan supaya seseorang tersebut mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang berguna baginya dalam suatu pekerjaan sesuai dengan program diklat tersebut. Maka ketika seorang mendapat satu program diklat tersebut, maka seseorang tersebut akan mempunyai suatu keterampilan yang berguna baginya dalam dunia kerja, tentu pelatihan tersebut harus relevan dengan pekerjaannya sehingga produktivitas dari seorang tersebut bisa meningkat.

Menurut Hasibuan (2012), diklat adalah suatu proses kegiatan dalam rangka menambah kemampuan beserta keterampilan kerja baik secara teknis dan juga secara manajerial. Tujuan dari diselenggarakan kegiatan diklat salah satunya ialah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi lulusan yang mumpuni dan berkompoten sesuai dengan diklat yang telah diikutinya. Lulusan yang berkompoten di sini diartikan bahwa diklat tersebut memiliki potensi untuk membentuk seseorang menjadi wirausaha, sebab sudah mempunyai bekal keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang profesional dalam bidang diklat yang sesuai dengan tujuan pekerjaannya. Hasil dari uji kompetensi diklat akan mengetahui tingkat kompeten dari peserta diklat ketika telah mengikuti kegiatan diklat. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui diklat ini bertujuan untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan keahlian kerja dari segi manajemen dan teknik dalam bekerja, maka peserta didik mempunyai kualitas dalam bekerja, sehingga pekerjaan yang sedang dilakukan akan lebih produktif dan hasil yang lebih optimal karena telah mengikuti diklat tersebut.

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) ialah suatu unit dalam pelaksanaan diklat dari kementerian sosial RI, berdasarkan keputusan menteri sosial RI No. 53/HUK/2003 mengenai tata kerja serta organisasi balai besar pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial pada pasal 16 bahwa seksi Diklat Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKSP) bertugas untuk memfasilitasi berbagai penyelenggaraan, penyiapan dan pengkajian standarisasi diklat bagi tenaga kerja mengenai kesejahteraannya, serta melakukan urusan kerja masa dengan berbagai instansi yang terkait. Adapun kegiatan yang dilaksanakan BBPPKS Padang antara lain menyelenggarakan Diklat TKSP seperti PDPS (Pendidikan Dasar Pekerjaan Sosial), Pendataan dan Infomasi Kesejahteraan Sosial, dan sebagainya. Selain itu tidak kalah pentingnya BBPPKS

Padang juga melaksanakan diklat Tenaga Kerja Sosial Masyarakat (TKSM) yakni Program Kelurga Harapan (PKH), Diklat Pendamping, Diklat Pendamping Anak berhadapan Hukum (ABH), dan sebagainya. Dari berbagai program diklat yang ada Diklat Pendamping PKH telah terlaksana dan dievaluasi kebermanfaatannya. PKH sendiri yaitu suatu program untuk memerangi kemiskinan dan mengembangkan sistem perlindungan sosial bersyarat untuk rakyat miskin.

Diklat pendamping PKH memiliki sasaran yaitu pendamping PKH itu sendiri dan tentunya dilakukan berdasarkan kebutuhan pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya yang mana nanti ilmu yang didapat di kegiatan diklat diharapkan terealisasikan kepada para penerima PKH nanti. Program-program yang di arahkan dan diberikan kepada peserta diklat setidaknya mampu memberikan keterampilan baru atau mengasahkan kemampuan peserta diklat yang telah ada sebelumnya sehingga masyarakat bisa berdaya dan mandiri (Rahmawati & Putri, 2021).

Kebutuhan adalah keinginan dan kecenderungan yang ada pada setiap orang yang menimbulkan adanya dorongan untuk mendapatkan sesuatu sehingga menimbulkan adanya rasa kepuasan. Kebutuhan timbul karena adanya perubahan dari dalam diri seseorang yang disebabkan oleh adanya pengaruh pada lingkungan sekitar (Hamalik, 2016). Kebutuhan bisa diartikan sebagai suatu kebutuhan pokok yang melekat pada diri setiap orang baik berupa kebutuhan jasmani maupun rohani. Maslow dalam Bari & Randy Hidayat, (2022) menjelaskan bahwa kebutuhan manusia itu memiliki beberapa tingkatan mulai dari tingkatan yang rendah sampai tinggi yang dikenal dengan teori hierarki kebutuhan manusia. Teori hierarki meliputi Lima hierarki kebutuhan dasar manusia adalah: (1) *basic needs* kebutuhan ini mencakup kebutuhan dasar berupa makan dan minum, (2) *safety needs* kebutuhan ini berupa kebutuhan memperoleh perlindungan, keamanan dan kenyamanan (3) *love needs* kebutuhan berupa mendapatkan kasih sayang dan rasa cinta, (4) *esteem needs* berupa kebutuhan seseorang atas pengakuan dirinya sendiri, dan (5) *selfactualization needs* berupa kebutuhan mendapatkan atau menemukan hakikat dirinya. Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk dipenuhi, salah satunya yaitu kebutuhan mendapatkan atau menemukan hakikat dirinya (*selfactualization needs*). Kebutuhan belajar adalah semua kebutuhan individu dan kelompok untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu dalam bentuk keinginan atau kemauan (Auliya & Suminar, 2016).

Adapun manfaat penelitian ini yakni: (1) Manfaat teoritis, memiliki manfaat kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya bidang pendidikan dan pelatihan (Diklat). (2) Manfaat praktis: (a) bagi pengelola ini jadikan informasi tambahan untuk meningkatkan peranannya terhadap minat belajar peserta diklat. (b) bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini akan lebih memotivasi masyarakat dalam meningkatkan minat belajar selama pembelajaran daring (c) bagi lembaga pendidikan nonformal, penelitian ini dijadikan bahan

masukannya dalam menggunakan metode belajar untuk membangkitkan minat belajar peserta diklat pendamping PKH.

Berdasarkan fenomena di atas, alasan peneliti mengambil penelitian ini yakni guna mengetahui minat belajar pada peserta didik di BBPPKS Padang. Maka dari itu peneliti mencoba untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian “Hubungan Antara Kondisi Kebutuhan Belajar dengan Minat Belajar di BBPPKS Padang”.

## **METODE**

Penelitian ini yakni penelitian kuantitatif pendekatan korelasi. Menurut Sukardi, (2013), studi korelasi adalah studi yang mengumpulkan informasi guna melihat apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa kuat hubungan tersebut. Populasi adalah elemen yang dijelaskan seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Nuzul, (2009) menjelaskan bahwa populasi merupakan data yang menarik bagi peneliti pada lingkungan dan waktu tertentu. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, populasi penelitian terdiri dari 102 peserta pelatihan pendamping PKH di BBPPKS Padang.

Sampel terdiri dari sejumlah besar orang yang mewakili populasi. Sesuai pendapat Nuzul, (2009), benar-benar tidak ada keputusan mutlak tentang berapa persentase sampel yang akan diambil dari populasi, ketidaktepatan mutlak ini seharusnya membuat peneliti tidak memiliki pertanyaan. Dengan kata lain, sampel penelitian ini terdiri dari 30% populasi atau 102-31 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan penelitian ini yakni stratified random sampling, dimana sampel diambil berdasarkan nilai yang ada.

Berdasar pada jenis data yang dibutuhkan, pengolahan data menggunakan kuesioner yang diberi kepada responden. Tergantung pada teknik yang digunakan, alat pengumpulan data yang dipergunakan yakni daftar pernyataan. Untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan belajar dengan minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang digunakan teknik korelasi *product moment*. dengan alat pengumpulan datanya berupa angket.

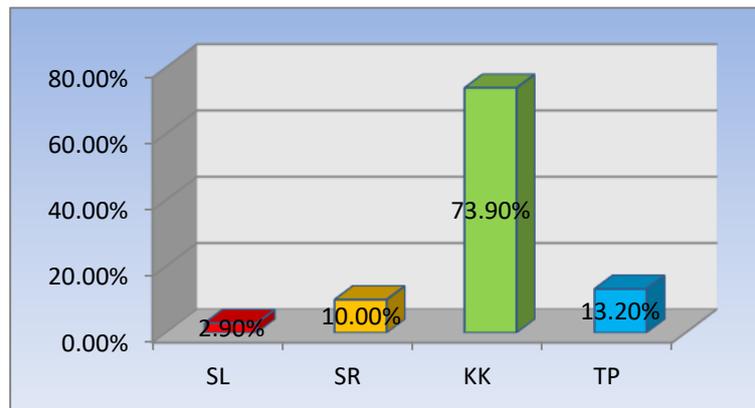
## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Gambaran Kebutuhan Belajar Peserta Diklat di BBPPKS Padang Berdasarkan Seluruh Sub Variabel***

Angket disebarakan kepada responden penelitian mengenai kebutuhan belajar peserta diklat di BBPPKS Padang melalui sub variabel (A) *Kebutuhan, Pengetahuan Yang Diberikan* dengan indikator 1. Materi sesuai kebutuhan, 2. Materi mudah dipahami, 3. Materi menarik. (B)

*Kebutuhan dan Keterampilan Yang Diberikan* dengan indikator 1. Pelatihan sesuai kebutuhan, 2. Keterampilan instruktur, 3. Kesempatan pengembangan bakat. (C) *Sikap Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran* dengan indikator 1. Semangat mengikuti pelatihan, 2. Senang mengikuti pelatihan.

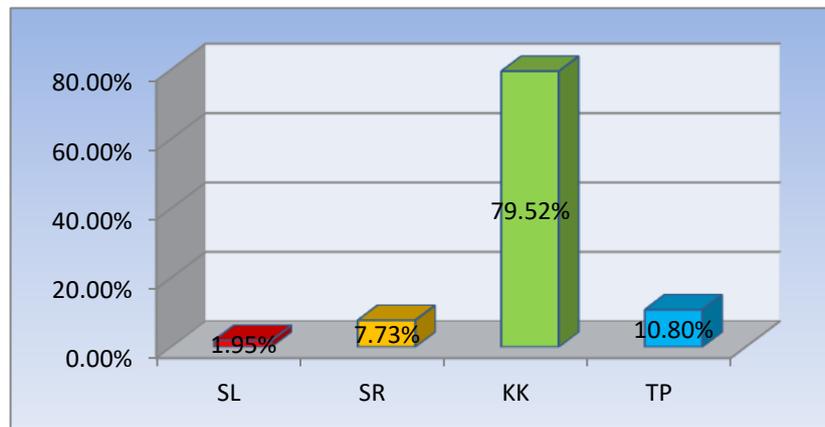


Histogram di atas menunjukkan bahwasanya kebutuhan belajar peserta diklat di BBPPKS Padang berdasarkan seluruh sub variabel dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban selalu (SL) 2.90%, sering (SR) 10%, kadang-kadang (KK) 73.90%, tidak pernah (TP) 13.20%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar peserta diklat di BBPPKS Padang berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan *kurang baik*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kebutuhan belajar peserta diklat di BBPPKS Padang dikategorikan kurang baik. Hal ini bisa diamati melalui hasil pengolahan data hingga dapat dipastikan dengan kurang baiknya kebutuhan belajar dapat mempengaruhi minat belajar peserta diklat tersebut.

### ***Gambaran Minat Belajar Peserta Diklat di BBPPKS Padang Berdasarkan Seluruh Sub Variabel***

Angket disebarakan kepada responden penelitian mengenai minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang melalui sub variabel (A) *perasaan senang* dengan indikator 1. Senang mengikuti pembelajaran, 2. Nyaman selama pembelajaran. (B) *Ketertarikan* dengan indikator 1. Ikut serta dalam kegiatan pembelajaran 2. Semangat dalam mengikuti pembelajaran. (C) *Perhatian Peserta Didik* dengan indikator 1. Memperhatikan jalannya kegiatan pembelajaran, 2. Kesadaran untuk mengikuti pembelajaran. (D) *Keterlibatan* dengan indikator 1. Aktif dalam kegiatan pembelajaran, 2. Mengerjakan tugas yang diberi.



Histogram diatas menunjukkan bahwasanya minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang berdasarkan seluruh sub variabel dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban selalu (SL) 1.95%, sering (SR) 7.73%, kadang-kadang (KK) 79.50%, tidak pernah (TP) 10.80%. Berdasarkan perolehan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan *kurang baik*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang dikategorikan *kurang baik*. Hal ini dapat diamati dari hasil pengolahan data di atas sehingga dapat dipastikan dengan kurang baiknya minat belajar peserta diklat dipengaruhi oleh kebutuhan belajar peserta diklat yang kurang baik.

## Pembahasan

### ***Hubungan Antara Kebutuhan Belajar Dengan Minat Belajar Peserta Diklat Di BBPPKS Padang***

Dari hasil temuan penelitian yang didapat dijelaskan bahwa kebutuhan belajar peserta diklat di BBPPKS Padang dikategorikan kurang baik. Hal ini bisa diamati melalui hasil pengolahan data sehingga dapat dipastikan dengan kurang baiknya kebutuhan belajar dapat mempengaruhi minat belajar peserta diklat tersebut.

Dari hasil temuan penelitian yang didapat dijelaskan bahwa minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang dikategorikan kurang baik. Hal ini bisa diamati melalui hasil pengolahan data sehingga dapat dipastikan dengan kurang baiknya minat belajar peserta diklat yang rendah dipengaruhi kebutuhan belajar peserta diklat yang kurang baik.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni apakah ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan belajar dengan minat belajar peserta pelatihan BBPPKS Padang. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang termasuk dalam ukuran sampel. Setelah melakukan survei, bisa didapat data antara kebutuhan belajar dan minat belajar peserta pelatihan di BBPPKS Padang.

Berdasarkan pengolahan data dengan rumus product of moment didapat r hitung = 0,879. Pada tingkat kepercayaan 5% didapat hasil rtabel sebesar 0,355, dan pada tingkat kepercayaan 1% diperoleh hasil rtabel sebesar 0,456. Dari sini bisa disimpulkan, terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan belajar dengan minat belajar peserta pelatihan di BBPPKS Padang.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian mengenai hubungan kebutuhan belajar dengan minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang yakni: (1) Kebutuhan belajar peserta diklat di BBPPKS Padang dikategorikan kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas sehingga jawaban kadang-kadang menjadi persentase pilihan tertinggi sebanyak 73.90%. (2) Minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang dikategorikan kurang baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian yang telah diuraikan di atas sehingga jawaban kadang-kadang menjadi persentase pilihan tertinggi sebanyak 79.52%. (3) Terdapatnya hubungan yang signifikansi antara kebutuhan belajar dengan minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang. Hal ini dibuktikan bahwa hasil r hitung lebih besar daripada r tabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, F., & Suminar, T. (2016). Strategi Pembelajaran Yang Dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar Di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 10–15.
- Bari, A., & Randy Hidayat. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *MOTIVASI; Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), i. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.11>
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fajriani, R., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Minat Siswa terhadap Kegiatan Pramuka dengan Partisipasinya Mengikuti Kegiatan Pramuka di SMPN 12 Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 363–372. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100528>
- Giovando, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, J. K. (2012). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Balai Diklat Keagamaan Medan. *Jurnal Tabularasa*, 9(2).
- Ningsih, U. L. (2012). *Hubungan Minat Mengikuti Bimbingan Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Warga Belajar pada Lembaga Pendidikan Farras Education di Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. Universitas Negeri Padang.
- Nuzul, Z. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Rahmawati, L., & Putri, L. D. (2021). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PUSAT KEGIATAN BELAJAR

Masyarakat untuk Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Menjahit. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(2).

Robert, M., & John, J. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya*. Bumi Aksara.

Sutarto, J. (2008). *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. UNNES Press.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.